

## PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

Nanda Octaryna Damayanti

nandaoctaryna@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out whether there was an effect of Current Ratio, Inventory Turnover, and Total Asset Turnover on the Return on Asset at CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo. While, the research was quantitative with case study. Moreover, the data were secondary which taken from company loss-profit and balance sheet of CV. N-Tri Jaya, Sidoarjo (2011-2018). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20. The research result concluded Current Ratio had negative and insignificant effect on the Return on Asset. This result supported the theory of teori Horne and Markowicz (2012) and also in line with research of Nur dan Teguh (2013). On the other hand, Inventory Turnover had positive and significant effect on the Return on Asset. This result supported Sudana theory (2015) and also in line with Marlina (2014) and Nisa Ika (2018). Meanwhile, Total Asset Turnover had negative and significant effect on the Return on Asset. This result did not support the theory of Hanafi (2013) but it was in line with the research of R. Cheppy (2017).*

*Keywords: return on asset, current ratio, inventory turnover, total asset turnover*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa informasi laporan laba rugi dan neraca diperoleh dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo pada tahun 2011-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah studi kasus pada CV. N-Tri Jaya. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset hasil penelitian tersebut mendukung teori Horne dan Markowicz (2012) sejalan dengan penelitian Nur dan Teguh (2013). Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset hasil penelitian tersebut mendukung teori Sudana (2015) searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2014) dan Nisa Ika (2018). Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset hasil tersebut tidak mendukung teori Hanafi (2013) akan tetapi searah dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Cheppy (2017).

Kata Kunci: return on asset, current ratio, inventory turnover, total asset turnover

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mengakibatkan banyak persaingan antara perusahaan besar maupun kecil dan tentunya perkembangan yang terjadi mengakibatkan perubahan kebutuhan dan pola pikir dalam dunia bisnis. Dimana perubahan yang sangat terlihat yaitu kebutuhan seseorang akan barang dan jasa. Tingginya tingkat pemenuhan kebutuhan seseorang memberikan peluang kepada pelaku dunia bisnis dalam membangun suatu bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan seseorang.

Salah satu bisnis yang mempunyai peluang dan prospek pasar yang baik yaitu industri silica gel. Sebelum terjadi krisis ekonomi industri silica gel cukup baik. Namun, setelah krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, kemampuan perusahaan dalam menangani krisis tersebut tidak berjalan dengan maksimal dan mengalami kerugian.

Keadaan ini diperburuk oleh impor produk sejenis yang dipasarkan dengan harga yang lebih murah. Akibatnya salah satu produsen silica gel di Indonesia terpaksa menghentikan operasinya.

Untuk mengatasi kemampuan perusahaan dalam menangani kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan maka diperlukan analisis yang tepat yaitu laporan keuangan perusahaan. Menurut Prastowo (2015:54) laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis. Artinya, isi dari laporan keuangan terdiri dari pencatatan keuangan selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu. Informasi paling berharga bagi pemakai laporan keuangan yaitu keadaan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang karena mengarahkan perhatiannya pada kecenderungan-kecenderungan dari suatu kejadian dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan.

Dalam memahami laporan keuangan, perlu adanya analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasanya digunakan yaitu analisis laporan keuangan. Menurut Munawir (dalam Ramadhan dan Syarfah, 2016) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Dalam hal ini menekankan pada *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* untuk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* atau profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Faktor pertama dalam *Return on Asset (ROA)* adalah *Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2014:69) Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Menurut Adiko (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan, Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Putri dan Erawati (2013) juga menyatakan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* suatu perusahaan justru berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor kedua *Inventory Turnover (ITO)* merupakan rasio aktivitas. Menurut Riyanto (dalam Widiyanti dan Bakar, 2014) *Inventory Turnover (ITO)* adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur kecepatan perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur kecepatan persediaan menjadi kas. Semakin cepat *Inventory Turnover (ITO)* terjual, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Penelitian mengenai *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* berpengaruh signifikan yang telah diteliti oleh Nurjanah dan Hakim (2018). Widiyanti dan Bakar (2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan Budiang *et. al.* (2017) mengemukakan yang berbeda bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover*.

Faktor yang terakhir *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas. Sedangkan, menurut Prastowo (2015) ratio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Penelitian Barus dan Leliani (2013) *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Nurjanah dan Hakim (2018) juga mengatakan hal yang sama bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sehingga, fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali "Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*"

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya? 2) Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya? 3) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian adalah: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) CV. N-Tri Jaya.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat guna memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui perkembangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil (output), sedangkan masukannya (inputnya) berupa transaksi bisnis. Supaya masuk kedalam sistem pencatatan, seluruh input harus disertai dengan bukti-bukti transaksi (Ramadhan dan Syarfan, 2016).

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu: 1) Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo 2) Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. 3) Laporan perusahaan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal. 4) Laporan arus kas merupakan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*Cash In*) dan arus kas keluar (*Cash Out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan. 5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan perusahaan dengan ukuran yang tidak sama. Rasio ini juga dapat

digunakan para investor untuk melihat profil perusahaan baik atau tidaknya suatu perusahaan sebelum investor menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:110) rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: 1) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). 2) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. 3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. 5) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. 6) Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

### ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu rasio likuiditas yang memiliki kegunaan bagi perusahaan. Menurut Hanafi (2013:37) rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar merupakan ukuran rasio yang menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang yang dikemukakan oleh Wardiyah (2017:144).

### ***Manfaat Current Ratio (CR)***

Berikut ini manfaat *Current Ratio* menurut Kasmir (2013:132) adalah sebagai berikut: 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### ***Inventory Turnover (ITO)***

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sudana (2015:24) *Inventory Turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

### ***Manfaat Inventory Turnover (ITO)***

*Inventory Turnover* memiliki manfaat bagi perusahaan. Menurut Hanafi (2013:571) manfaat *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan Diskon Kuantitas: Diskon kuantitas diperoleh jika perusahaan membeli dalam kuantitas yang besar. Jika perusahaan ingin memanfaatkan diskon kuantitas, maka perusahaan akan menyimpan persediaan, karena mungkin perusahaan membeli bahan melebihi kebutuhan saat ini. 2) Mengurangi Kekurangan Bahan Baku: Jika pelanggan datang membeli barang dagangan, kemudian perusahaan tidak mempunyai barang tersebut, maka perusahaan kehilangan

kesempatan untuk memperoleh keuntungan. 3) Manfaat Pemasaran: Jika perusahaan mempunyai persediaan barang dagang yang lengkap, maka pelanggan akan terkesan dengan kelengkapan barang dagangan yang kita tawarkan sehingga pelanggan puas dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. 4) Spekulasi: Jika perusahaan mengantisipasi kenaikan harga, contohnya kenaikan inflasi. Maka, nilai persediaan akan semakin meningkat dalam situasi inflasi dan dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Wardiyah (2017:107) *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Sedangkan, menurut Fahmi (2014:81) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

### **Tujuan Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir (2013:173) tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain: 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lalu untuk diproyeksikan dimasa datang berdasarkan tingkat aset tertentu. Aset yang dimaksud adalah seluruh harta perusahaan yang diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan digunakan untuk kelangsungan produktifitas perusahaan.

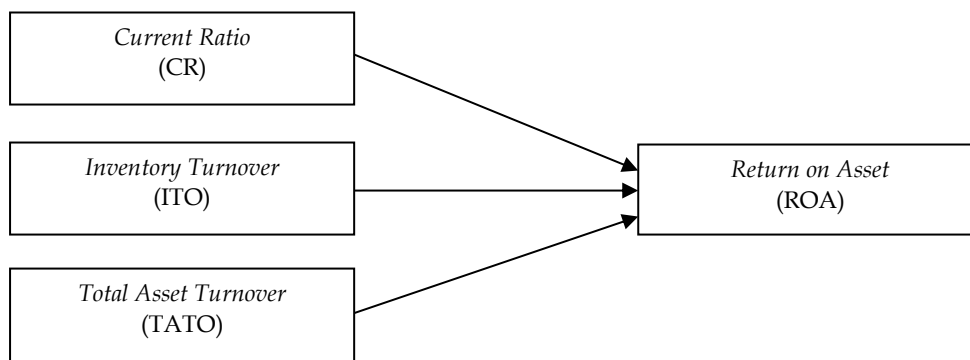
### **Kegunaan Return on Asset (ROA)**

Menurut Munawir (2014:91), kegunaan dari *Return on Asset* (ROA), adalah sebagai berikut: 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri, maka dengan analisa *Return on Asset* (ROA) ini dapat di bandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. 3) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. 4) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang di hasilkan oleh perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

- Pertama, Putri dan Erawati (2013). Yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
- Kedua, Widiyanti dan Bakar (2014). Yang menyatakan bahwa *Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), *Cash Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).
- Ketiga, Supardi *et al.* (2016). Yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
- Keempat, Nurjanah dan Hakim (2018). Yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Working Capital Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
- Kelima, Jumhana (2017). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual Penelitian

Dari Gambar 1 rerangka konseptual penelitian diatas dapat menjelaskan analisis terdiri dari dua jenis variabel diantaranya variabel dependen yaitu *Return on Asset* dan variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* yang dilakukan dengan uji analisis linear berganda.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Hanafi (2013:37) *Current Ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya, jika rasio lancar tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak

baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Asset***

Menurut Wardiyah (2017:108) *Inventory Turnover* rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan semakin menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. Dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata-rata yang dinilai dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua), sehingga dapat diketahui berapa kali persediaan berputar dalam satu periode dan semakin besar perputarannya maka akan semakin baik.

H<sub>2</sub> : *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset***

Menurut Fahmi (2014:81) Rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari setiap aktiva yang tersedia. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, yang bersumber dari data laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, tidak menggunakan metode sampling karena hanya terdapat satu anggota populasi penelitian yaitu CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yaitu data sekunder yang berupa data historis yang diperoleh dari data internal perusahaan yang dikelola oleh pihak internal perusahaan itu sendiri. Data tersebut merupakan dokumen perusahaan yang diarsipkan dan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan selama beberapa periode yang berupa laporan keuangan perusahaan CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo pada tahun 2011-2018.

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

#### *Current Ratio* (CR)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) *Current Ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Adapun rumus *Current Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Inventory Turnover (ITO)*

Menurut Fahmi (2014:79) rasio ini digunakan perusahaan untuk melihat sejauhmana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Widiyanti dan Bakar, 2014). Berikut ini perhitungan *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

#### *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2013:185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumusan *Total Asset Turnover* yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

#### *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hanafi (2013:42) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on Asset* tersebut dapat dihitung sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,297	0,056		5,318	0
1 CR	-0,001	0,021	-0,013	-0,066	0,948
ITO	0,012	0,006	0,354	2,105	0,044
TATO	-0,043	0,014	-0,636	-3,102	0,004

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Model regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,297 - 0,001 CR + 0,012 ITO - 0,043 TATO + e$$

Berdasarkan Tabel 1 hasil model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 0,297. Artinya, semua variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* tanpa dipengaruhi variabel lain, maka *Return on Asset*



sebesar 0,297. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ( $\beta_1$ ) adalah -0,001 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* dengan *Return on Asset*. Menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* ( $\beta_2$ ) yaitu 0,012 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Inventory Turnover* dengan *Return on Asset*. Menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* ( $\beta_3$ ) adalah -0,043 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Total Asset Turnover* dengan *Return on Asset*. Menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* akan menurun sebesar 0,043 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

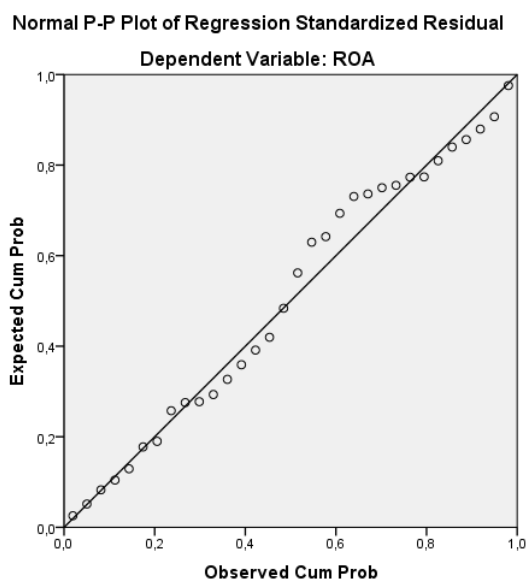
### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya.

### Uji Normalitas

#### Pendekatan Grafik

Normalitas dapat dilihat dengan melihat grafik normal *probability plot* dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal *Probability Plot*.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah (2019)**

Berdasarkan Gambar 1 *P-Plot* di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

## Analisis Statistik

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan program SPSS 20, dapat diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,95038193
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,657
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Sesuai dengan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* pada Tabel 2 diatas, artinya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,781 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data memenuhi asumsi distribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflaion Facor*), jika nilai VIF (*Variance Inflaion Facor*)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$ , maka dinyatakan data bebas dari gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil uji multikolinearitas dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,55	1,817
	ITO	0,767	1,303
	TATO	0,518	1,931

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,55, *Inventory Turnover* sebesar 0,767 dan TATO sebesar 0,518 lebih besar dari 0,10 serta diperkuat dengan nilai VIF (*Variance Inflaion Facor*) lebih kecil dar 10 dari variabel *Current Ratio* sebesar 1,817, *Inventory Turnover* sebesar 1,303 dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,931. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*, maka model regresi dalam penelitian ini baik digunakan.

### Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi tergolong baik, jika tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi yang baik, apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2. Untuk mengetahuinya dari hasil nilai *Durbin-Watson* dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

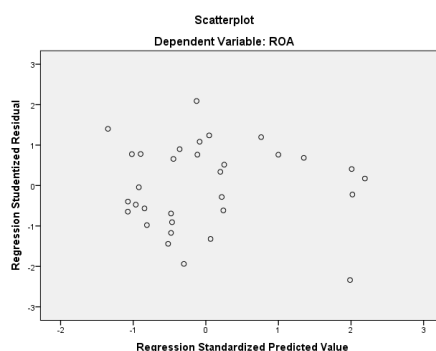
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 <sup>a</sup>	0,391	0,326	0,01101	1,741

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson adalah 1,741 dan nilai tersebut terletak diantara  $-2 < 1,741 < 2$  maka dalam penelitian ini tidak ada autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat dikatakan baik, apabila model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dibawah ini merupakan gambaran grafik uji heteroskedastisitas:



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data sekunder diolah (2019)**

Berdasarkan Gambar 2 dapat terlihat bahwa secara visual tidak ada pola yang jelas dengan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi layak atau tidak untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil data dari SPSS 20 yang tercermin dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	5,987	,003 <sup>b</sup>
	Residual	,003	28	,000		

Total	,006	31
-------	------	----

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,987 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan mengisyaratkan bahwa data dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  berfungsi untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah data uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 <sup>a</sup>	,391	,326	,011013

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai analisis koefisien determinasi atau kebaikan model regresi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,391 atau 39,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel CR, ITO, TATO sebesar 39,1% dan sisanya 60,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model namun diduga berpengaruh linier terhadap model.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis t menunjukkan pengaruh secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Berarti secara adalah pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	T	Sig.	A	Keterangan
CR	-,066	,948	0,05	Tidak Signifikan
ITO	2,105	,044	0,05	Signifikan
TATO	-3,102	,004	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 diatas, Variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,066 dengan nilai signifikan sebesar 0,948  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga

$H_1$  ditolak, Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,105 dengan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga  $H_2$  diterima, dan Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,102 dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* sehingga  $H_3$  diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assset*. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Current Ratio* meningkat, maka *Return on Asset* menurun. Tingkat likuiditas yang baik dapat berarti bahwa terjadinya penurunan keuntungan atau laba karena laba operasi banyak digunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan likuiditas naik tetapi profitabilitas menurun. Maka dalam hal ini besar kecilnya *Current Ratio* tidak dirasakan perusahaan. Sebagaimana menurut Horne dan Markowicz (2012:167) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan

### **Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assset*. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah. Hal tersebut menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* meningkat maka *Return on Assset* meningkat. *Inventory Turnover* salah satu rasio yang mempengaruhi jalannya produksi karena jika kegiatan produksi lancar maka penjualan akan meningkat dan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak menyimpan persediaan dalam jumlah yang berlebihan, karena *Inventory Turnover* yang baik dapat dilihat dari perusahaan mampu dalam mengelola persediannya agar tidak menimbulkan kerugian akibat menumpuknya persediaan yang terlalu banyak dan mempercepat proses pengembalian kas melalui penjualan untuk meningkatkan keuntungan. Maka *Inventory Turnover* dapat dirasakan bagi perusahaan. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori Sudana (2015:24) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assset*. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu jika *Total Asset Turnover* meningkat maka *Return on Asset* menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang mengakibatkan biaya operasional membengkak, dengan demikian meskipun kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi, jika tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada maka *Return on Asset* atau keuntungan yang dihasilkan juga tidak terlalu besar. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan pengeluaran biaya yang digunakan dalam menciptakan penjualan agar keuntungan perusahaan dapat meningkat. Menurut Hanafi (2013:40) semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Teori yang dikemukakan Sudana (2015:25) juga mengatakan hal yang sama bahwa *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam

menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* di CV. N-Tri Jaya ditolak. 2) *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka  $H_2$  yang menyatakan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* di CV. N-Tri Jaya diterima. 3) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, maka  $H_2$  yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* di CV. N-Tri Jaya diterima.

### Saran

1) Perusahaan lebih baik jika dapat memperhatikan nilai *Current Ratio* yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Agar keuntungan perusahaan dapat terkontrol sebelum membayar kewajiban dengan penggunaan aset lancarnya, sehingga tidak menggunakan laba operasi perusahaan yang mengakibatkan penurunannya keuntungan (*Return on Asset*), 2) Perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan nilai *Inventory Turnover*, karena dapat memperoleh keuntungan dari pengelolaan persediaan untuk mendapatkan penjualan dan mempunyai kontribusi besar bagi keuntungan (*Return on Asset*) perusahaan, dan 3) Hendaknya rasio *Total Asset Turnover* bagi perusahaan lebih diperhatikan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan untuk menciptakan penjualan agar keuntungan (*Return on Asset*) dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, R. Gilang. 2017. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI 2009-2013. 5(2).
- Barus, A. Caroline dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 3(2): 11-120.
- Budiang, F. T., S. S. Pangemanan, dan N. Y. T. Gerungai. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. 5(2): 1956-1966.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Thirteenth Edition Pearson Education. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumhana, R. Cheppy Safei. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*. 1(5) : 54-73
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty

- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurjanah, N. I. dan A. D. M. Hakim. 2018. Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(1). 21-40.
- Prastowo, D. D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putri, N. A. C. dan T. Erawati. 2013. Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 22-34.
- Ramadhan, K. D. dan L. O. Syirfan. 2016. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*. 2(2): 190-207.
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Supardi, H., Suratno, dan Suyanto. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover*, dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2(2): 16-27
- Wardiyah, M. Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung.
- Widiyanti, Marlina dan S. W. Bakar. 2014. Pengaruh *Working Capital Turnover, Inventory Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(2): 112-126.